

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang
NSM	: 111216710052
NPSN	: 10604054
No.Statistik Madrasah	: 111216710052
Alamat	: Jl. Gub. HA. Bastari Lr. Al-Hidayah RT.37
Kelurahan	: Silaberanti
Kecamatan	: Jakabaring
Kota	: Palembang
Provinsi	: Sumatera Selatan
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi B
Nilai Akreditasi Madrasah	: B (Baik)
Telepon	: (0711) 516304
Tahun Berdiri	: 1985
Letak Lokasi	:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah usaha milik A. Hanan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah usaha milik Ahmad
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah usaha milik Kms. Ujang
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan tanah usaha milik Zubaidah

Status Kepemilikan tanah milik Kementerian Agama Republik Indonesia

Status tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1000 m²

Luas Bangunan : 500 m²

2. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang

Perkembangan pendidikan sekarang mulai mendapat perhatian oleh pemerintah walaupun masih perlu banyak pembenahan disana-sini. Adapun khususnya di daerah Kota Palembang, Madrasah pun ikut bersaing dalam mencerdaskan pendidikan yang bernafaskan keislaman. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah yang dahulunya berdiri pada tahun 1985, didirikan oleh KH. Abdul Wahab yang mempunyai visi dan misi mencerdaskan kehidupan bangsa yang bernafaskan Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. K.H. Abdul Wahab merupakan seorang Ulama yang cukup banyak dikenal dilingkungan kota Palembang. Beliau juga merupakan seorang Ulama yang mempunyai misi menyampaikan ajaran Islam sesuai dengan Al-Quran dan ajaran-ajaran Nabi Besar Muhammad SAW. Awalnya madrasah ini memiliki 2 tempat belajar, yang dahulu bernama MI Al-Hidayah I dan MI Al-Hidayah II. MI Al-Hidayah I beralamat di Jalan Jendral A.Yani Lr. Fajar. MI Al-Hidayah I ini berada dibawah Musholla Al-Hidayah. Setelah meninggal dunia kepengurusannya dilanjutkan oleh anaknya bernama KH. Makmun Wahab bersama teman-teman dan keluarganya berjuang untuk menghidupkan kembali Madrasah ini dikancah pendidikan nasional khususnya dikota Palembang.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang berada ditengah pemukiman penduduk yang heterogen, dan sampai saat ini siswa siswinya masih 85% berasal dari keluarga kurang mampu atau prasejatra.

3. Visi

“Berpacu Meraih Prestasi, Berakhlakkul Karimah, Serta Berwawasan Lingkungan”

Adapun indikator visi tersebut meliputi:

1. Berprestasi dengan cerdas, diharapkan setiap warga MI Al-Hidayah dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang ada, tidak memaksakan diri dan tidak berbuat curang, Prestasi yang diraih atas kecerdasan intelektual, emisional, dan spiritual yang dapat dipertanggungjawabkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Berbudaya dan Berakhlakul karimah, diharapkan setiap warga MI Al-Hidayah dapat mengembangkan budaya prilaku yang positif dan berakhlakul karimah dalam pergaulannya di lingkungan dimana pun berada baik secara Islami maupun kesesuaian dengan norma-norma positif dalam masyarakat, seperti sopan santun, ramah tamah, bersahabat, bekerjasama, senyum, sapa, salam, jujur, bertanggungjawab, disiplin dsb.
3. Berwawasan Lingkungan, diharapkan setiap warga MI Al-Hidayah memiliki wawasan lingkungan dalam menciptakan suasana lingkungan kerja dan belajar yang sehat, bersih, rapi, indah, tertib, aman, dan nyaman pada MI Al-Hidayah Palembang

4. Misi

Untuk mencapai visi maka harus dilakukan perubahan orientasi pada mutu baik keilmuan maupun moral dan sosial sehingga mampu mencetak sumber daya yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam iman dan takwa.

Berdasarkan visi tersebut maka sepakati oleh seluruh komponen madrasah untuk misi MI Al-Hidayah Palembang adalah:

- Meningkatkan disiplin diri melalui kegiatan belajar Mengajar dalam suasana kondusif, bersahabat dan bertanggung jawab
- Mewujudkan kualitas lulusan serta berbentuk generasi yang terampil, kreatif, dan berakhlak mulia.
- Mewujudkan pelayanan dan melaksanakan proses pendidikan dasar yang berkualitas
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman.

5. Tujuan

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan MI Al Hidayah Palembang sesuai dengan visi dan misi (2017 – 2018) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan budaya baca dan tulis

3. Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.
4. Meningkatkan potensi dalam berbahasa arab dan inggris untuk menghadapi era globalisasi
5. Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
6. Terbentuknya kurikulum MI A1-Hidayah Palembang berstandar nasional yang karakter dan berwawasan lingkungan serta memiliki ciri khusus dalam pengembangan potensi imtaq.
7. Terciptanya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan disertai dengan sikap prilaku bersahabat dan keteladanan
8. Terciptanya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, tertib, aman dan nyaman
9. Meningkatnya partisipasi masyarakat atau stakholder dalam penyelenggaraan dan pengembangan proses pendidikan di MI Al- Hidayah Palembang.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk memperoleh data dengan tes unjuk kerja setelah dilakukan suatu pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang tahun ajaran 2017 / 2018. Variabel yang diteliti adalah model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi

surat Al-Alaq. Kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok diupayakan belajar dalam situasi lingkungan belajar yang sama, sebagaimana dapat dilakukan agar kedua kelompok dapat benar-benar menghasilkan data yang mencerminkan hasil belajarnya. Selain itu agar tidak terjadi bias antara kedua kelompok.

Kelompok pembanding atau kelas kontrol adalah kelompok belajar dengan menggunakan model atau metode pembelajaran konvensional yaitu metode yang biasa selama ini digunakan adalah metode ceramah, penugasan, tanya jawab, dan drill (latihan). Sedangkan kelas eksperimen adalah kelompok belajar yang mendapat perlakuan pembelajaran berbasis keaktifan siswa yang dalam hal ini kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa sekaligus menentukan siswa yang akan dijadikan tutor pada kelas eksperimen dengan cara melakukan tes unjuk kerja secara satu persatu pada kelas VA dan kelas VB. Setelah dilaksanakan pretes kelas VA dijadikan kelas eksperimen karena mengingat kelas tersebut perlu mendapat arahan dan bimbingan yang lebih agar siswa yang menjadi tutor mampu membimbing dan memberikan arahan dalam membaca Al-Quran kepada siswa yang perlu mendapat bimbingan. Selain itu dalam menentukan mana kelas yang akan menjadi kelas eksperimen atau kelas yang menjadi kelas kontrol dengan membuat kelompok kelas baru cukup sulit dilakukan mengingat akan mengganggu kegiatan belajar mengajar kelas tersebut. Setelah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya menentukan siswa yang akan menjadi

tutor. Syarat siswa yang akan menjadi tutor adalah siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Quran lebih baik dari siswa lain baik makhrijul hurufnya, paham mad (tajwidnya), dan hapal beberapa surat yang terdapat didalam juzzamma. Maka didapatkanlah 12 orang siswa yang menjadi tutor dari jumlah seluruh siswa yaitu 30 orang. Sedangkan sisanya sebanyak 18 orang dijadikan sebagai siswa yang mendapat bimbingan yang akan dibimbing oleh tutor. Kemudian di kelas kontrol juga dilakukan hal demikian, dengan melakukan pretes untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Quran. Dari pelaksanaan pretest tersebut telah didapat 13 orang siswa yang telah dikategorikan mampu dalam membaca Al-Quran, sehingga tidak diikutsertakan lagi dalam kelas kontrol sehingga hanya 17 orang yang dijadikan dalam kelas kontrol dari jumlah keseluruhan dalam kelas VB 30 orang siswa. Jadi dalam pelaksanaan penelitian kelas eksperimen siswanya berjumlah 18 orang dari keseluruhan jumlah siswa 30 orang sedangkan sisanya 12 orang sebagai tutor, jadi nilai kemampuan membaca Al-Quran yang dijadikan sebagai tutor tidak diakumulasikan lagi dalam kelas eksperimen. Begitu juga dengan VB yang dijadikan kelas kontrol hanya 17 orang siswa dari jumlah seluruhnya 30 orang siswa.

Pada pertemuan awal pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya memang belum banyak terdapat kemajuan, seperti tutor masih banyak mengeluh menghadapi teman yang dibimbingnya. Ini merupakan hal yang wajar mengingat tutor adalah teman sebayanya sehingga tidak ada rasa segan dibandingkan jika belajar dengan guru. Pada pertemuan berikutnya siswa yang menjadi tutor mulai terbiasa belajar bersama siswa yang dibimbingnya sehingga mulai mengalami kemajuan dari sebelumnya walaupun hal ini tidak terlepas dari kontrol peneliti dan

guru mata pelajaran untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya di kelas. Dalam menunjang keberhasilan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa maka, siswa di haruskan melaksanakan pembelajaran model pembelajaran tutor sebaya di luar jam sekolah, dengan tujuan agar siswa lebih lancar lagi dalam membaca Al-Quran.

C. Analisis Data Tes

1. Deskripsi Data Penelitian Kelas Kontrol

Deskripsi data dalam penelitian ini akan menjelaskan data hasil penelitian kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VB MI Al-Hidayah. Data ini digunakan untuk melihat persentase kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VB MI Al-Hidayah Palembang baik pada pelaksanaan pretes dan posttes sehingga dapat dijadikan perbandingan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

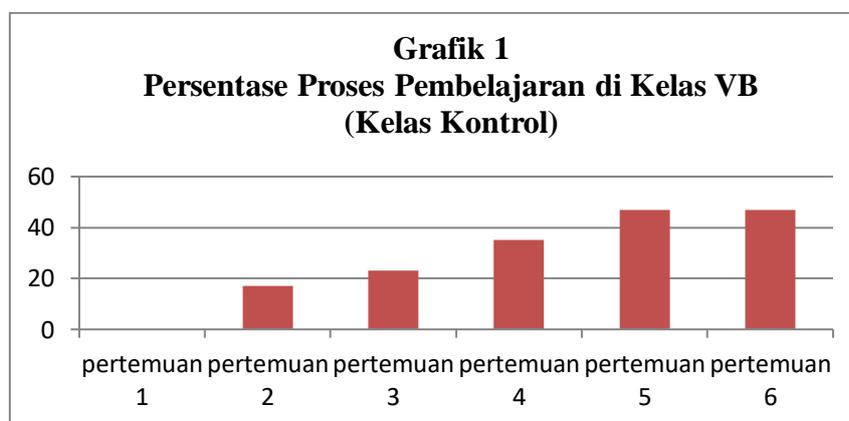
Dalam pelaksanaan penelitian pretes kelas kontrol dilakukan dengan tes unjuk kerja dengan mengetes kemampuan membaca Al-Quran siswa satu persatu untuk melihat kemampuan awal membaca Al-Quran mereka. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Quran siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Membaca Al-Quran sesuai dengan makhrijul huruf
- b. Membaca Al-Quran sesuai dengan mad (panjang pendek)
- c. Membaca Al-Quran sesuai dengan syakal

Setiap komponen kemampuan membaca diberikan skor 90-100 jika sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan, skor 89- 70 jika kurang sesuai , skor 69-50 jika banyak terjadi kesalahan, dan jika 0-49 berarti sangat banyak terjadi

kesalahan dalam membaca Al-Quran baik makhraj, panjang pendek ataupun syakalnya. Setelah pemberian skor pada ketiga komponen kemampuan tersebut maka akan dicari nilai rata-ratanya atau nilai total kemampuan membaca Al-Quran siswa. Jika nilai total kemampuan membaca tersebut berkisar 90-100 artinya kemampuan membacanya sangat baik. Jika berkisar 70-89 artinya kemampuannya baik. Jika berkisar nilai 60-89 artinya kemampuannya cukup sedangkan $0 < 59$ artinya kemampuannya kurang.

Setelah dilaksanakannya pretest, didapatkanlah 17 dari 30 orang siswa yang akan dikelompokkan menjadi kelas kontrol. Hal ini dilakukan mengingat dari hasil pretes tersebut siswa yang telah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar tidak lagi diikutsertakan lagi dalam kelas kontrol sehingga hanya sebagian siswa yang masih dikategorikan kurang mampu membaca Al-Quran yang akan dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam aktivitas belajar mengajar yang selama ini guru mata pelajaran Al-Quran hadits terapkan ceramah, dan tanya jawab, penugasan dan drill (latihan). Berikut adalah grafik hasil dari pelaksanaan posttest tiap pertemuan pada kelas kontrol.

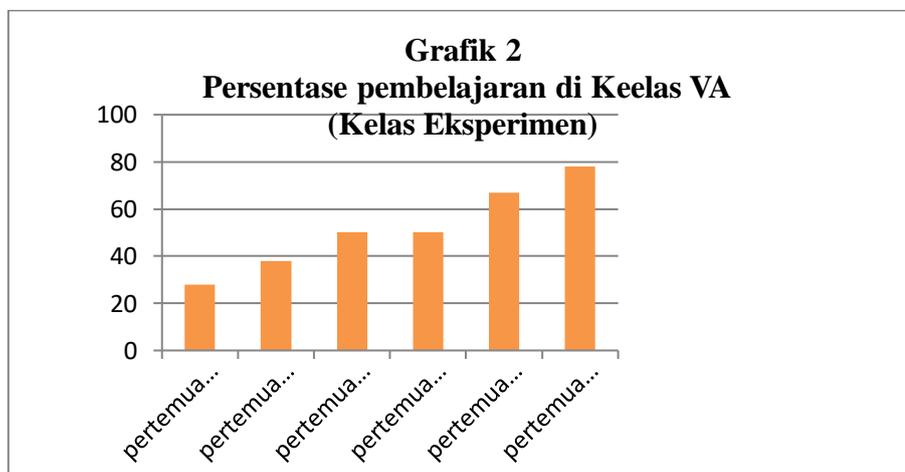


Pada kelas kontrol terlihat bahwa dari awal pertemuan, kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VB rendah. Dari jumlah siswa yang termasuk kategori kelas kontrol yaitu 17 orang siswa hanya 0,58 % ketuntasan belajar yang dicapai pada pertemuan pertama. Kemudian pertemuan kedua masih menunjukkan nilai yang cukup rendah hanya 17% siswa yang mengalami ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari 3 orang siswa. Pertemuan ketiga mulai mengalami peningkatan walaupun hanya 6% dari nilai pertemuan sebelumnya yaitu menjadi 23%. Kemudian untuk pertemuan keempat mulai mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 35%. Pertemuan kelima dan keenam menunjukkan persentase yang sama yaitu 47%. Mengingat jumlah siswa hanya 17 orang, ini berarti hampir dari sebagian siswa kelas kontrol yang mengalami ketuntasan belajar baik pada pertemuan kelima dan pertemuan keenam. Jadi secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas kontrol belum mencapai sebagian dari jumlah seluruh siswa yang mengalami ketuntasan, sehingga ini menjadi perhatian untuk menindak lanjuti hal ini dengan mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas kelas kontrol.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian kelas Eksperimen

Deskripsi data dalam pelaksanaan penelitian kelas eksperimen untuk melihat kemampuan siswa, baik saat awal penelitian (pretes) dan setelah dilaksanakannya penelitian (postest). Kelas eksperimen merupakan kelas yang akan dijadikan objek penelitian untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Pelaksanaan pretes sama seperti yang dijelaskan diatas dengan memberikan tes unjuk kerja untuk

mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Quran siswa. Setelah diketahui kemampuan awal siswa pertemuan berikutnya dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dengan menunjuk siswa yang memiliki kemampuan lebih (tinggi) dibandingkan teman lainnya dijadikan sebagai tutor (pembimbing) untuk membantu teman yang masih lemah kemampuan membaca Al-Qurannya sehingga siswa yang masih memiliki kemampuan rendah belajar dengan siswa yang memiliki kemampuan lebih (tinggi) merasa nyaman dibandingkan jika belajar dengan guru yang kadangkala memiliki perasaan takut, dan malu. Setelah siswa belajar dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya selama mata pelajaran Al-Quran Hadits, siswa diberi tugas belajar kelompok diluar jam pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dengan harapan siswa lebih efektif dalam belajar dan tutor lebih aktif untuk membantu teman yang mendapat bimbingan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya siswa yang menjadi objek penelitian hanya siswa yang mendapat bimbingan sehingga hanya 18 orang siswa yang akan diteliti. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dalam 6 kali pertemuan maka didapatlah pesentase nilai dibawah ini:



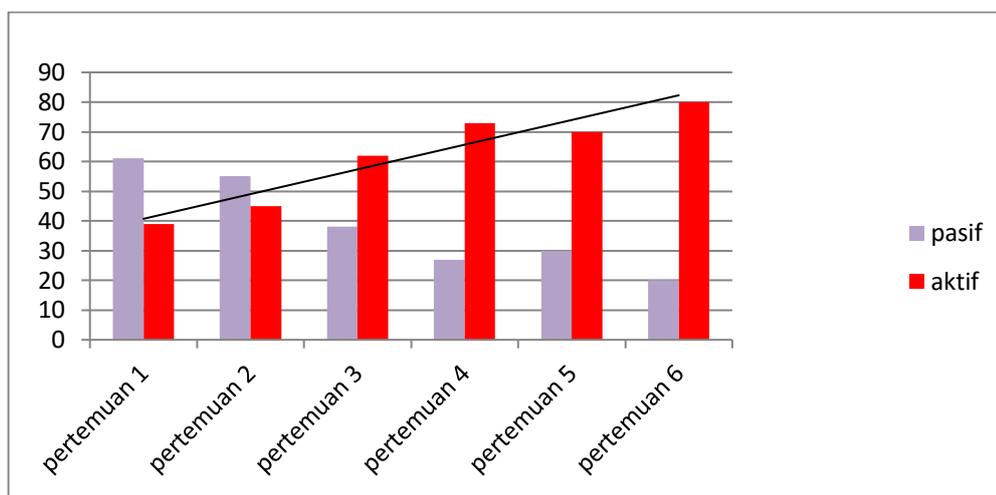
Dari grafik diatas merupakan persentase nilai siswa kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Terlihat pada pertemuan pertama siswa mendapat persentase sebesar 28% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Ini merupakan langkah awal yang cukup baik mengingat model pembelajaran tutor sebaya mulai diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian untuk pertemuan kedua mulai ada peningkatan sebesar 10% sehingga menjadi 38%. Ini merupakan peningkatan yang cukup baik pada pertemuan kedua. Kemudian pada pertemuan selanjutnya siswa mencapai nilai yang sangat signifikan yaitu 50%. Ini berarti 9 siswa yang telah mengalami ketuntasan belajar dari 18 siswa. Pertemuan keempat, persentase siswa menunjukkan hasil yang sama dari pertemuan yang sebelumnya yaitu hanya 50%. Kemudian pertemuan kelima mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sebesar 67%. Untuk pertemuan keenam mengalami persentase yang cukup baik dari sebelumnya yaitu 78% yang mengalami ketuntasan belajar. Dari 6 pertemuan yang telah dilaksanakan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya pada kelas eksperimen secara keseluruhan mengalami peningkatan, walaupun pada tiap pertemuan hanya mengalami peningkatan yang tidak begitu berbeda dari pertemuan sebelumnya. Walaupun demikian pada kelas eksperimen telah menunjukkan bahwa model pembelajaran tutor sebaya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

b. Analisis data Observasi

Selain dari data tes kemampuan siswa dalam kemampuan membaca Al-Quran maka data observasi juga diperlukan dalam menunjang data hasil penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terbukti akurat. Hasil observasi keaktifan kelas

eksperimen dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan sehingga di dapat data sebagai berikut

Grafik 3
Lembar Observasi Keaktifan Siswa kelas Eksperimen



Dari lembar observasi keaktifan kelas eksperimen diatas terlihat dari awal mengalami peningkatan yang ditandai dengan jumlah persentase siswa semakin meningkat dalam pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya mulai dari pertemuan pertama siswa yang terlihat aktif 39 % dan siswa yang dikategorikan pasif sebesar 61%. Hal ini dikatakan wajar karena pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya baru diperkenalkan kepada kelas eksperimen. Walaupun demikian daya tarik siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sudah sangat baik. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya siswa yang digolongkan aktif sekitar 45 % dan siswa yang tergolong pasif 55 %. Angka untuk siswa yang tergolong pasif masih melebihi 50% siswa sehingga masih belum menunjukkan hasil yang baik dalam menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk pertemuan kedua. Walaupun peningkatan persentase dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua hanya 6% tetapi ini

memberikan pertanda bahwa antusias siswa mulai meningkat. Pada pertemuan ketiga siswa yang digolongkan aktif persentasenya meningkat menjadi 62% dan pada kategori siswa pasif sebanyak 38%. Ini membuktikan bahwa dari tiap pertemuan mengalami kemajuan sehingga siswa mulai terbiasa untuk menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Kemudian siswa yang tergolong aktif pada pertemuan keempat persentasenya meningkat menjadi 73 % dan pada siswa yang tergolong pasif 27. Sedangkan pada pertemuan kelima persentase keaktifan siswa sedikit menurun dari pertemuan sebelumnya yaitu siswa yang tergolong aktif persentasenya menjadi 70%, sedangkan siswa yang tergolong pasif sebesar 30%. Pada pertemuan terakhir untuk dikelas eksperimen peningkatan keaktifan yang cukup signifikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan persentase 80% sedangkan siswa yang tergolong pasif 20%.

Tabel 5

**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V B
Mata Pelajaran Al-Quran Hadits tentang surat Al-Alaq**

No	Nama Siswa	Nilai Postest	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aji Putra	66	-	√
2	Aji Setiawan	76	√	-
3	Ajeng Arum	76	√	√
4	Al-Farel Hidayat	67	-	√
5	April Cahaya Rabbani	65	-	√
6	Arga Putra Negara	63	-	√
7	Candra	77	√	-
8	Dzakki	64	-	√
9	Ilham	65	-	√
10	Melisa	76	√	-

11	M. Tekun	70	-	√
12	Musa Firo Natalino	75	√	-
13	Nopaldo	78	√	-
14	Rendi Adrian	66	-	√
15	Septi Ruwika	64	-	√
16	Soraya	76	√	√
17	Yuni Evia Aluna	75	√	-
Jumlah		1199	8	9
Rata-rata		70,52		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi tentang surat Al-Alaq di kelas V.B di MI Al-Hidayah Palembang, pada postests terdapat 9 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 52%. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar hanya 8 orang dengan persentase 47%. Jadi rata-rata jumlah keseluruhan nilai untuk kelas kontrol sebesar 70,52.

Tabel 6

**Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VA
Mata Pelajaran Al-Quran Hadits tentang surat Al-Alaq**

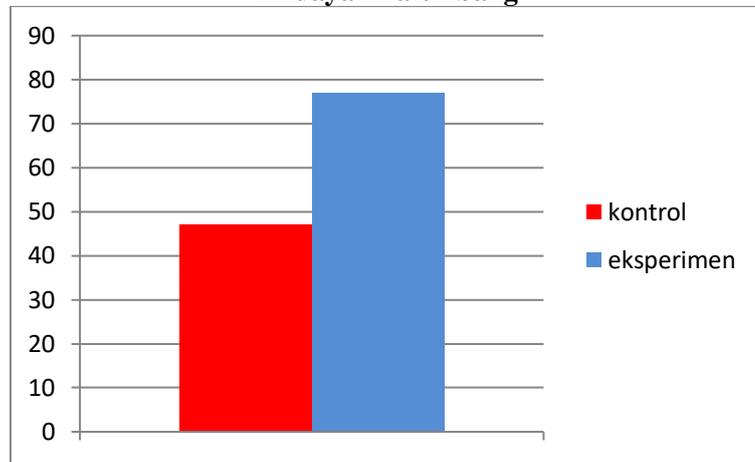
No	Nama Siswa	Nilai Postest	KKM 75	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	M. Raka	76	√	-
2	Adam Ibrahim	89	√	-
3	Zahra S	78	√	-
4	Ega Putra	82	√	-
5	M. Hajri	68	-	√
6	A.Adly Maulidan	90	√	-
7	M. Barokah	79	√	-
8	Gilang Ananta	81	√	-
9	Putri Choirunnisah	80	√	-
10	Putra Samani	88	√	-
11	Tedi	83	√	-
12	Sari Multika Damayanti	69	-	√
13	Aditya	75	√	-
14	Robiansyah	85	√	-

15	Khalid Akbar	66	-	√
16	Alamsyah	75	√	-
17	Budi Efriansyah	72	-	√
18	Siti Zahra	77	√	-
Jumlah		1413	14	4
Rata-rata		79		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi tentang surat Al-Alaq di kelas V.A di MI Al-Hidayah Palembang, pada postests terdapat 14 orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar (78%). Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 4 orang (22%). Sehingga jumlah rata-rata kelas yang didapat di kelas eksperimen sebesar 79.

Dari kedua grafik diatas terlihat bahwa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran tutor sebaya mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Hal ini terlihat dari hasil di kelas eksperimen siswa yang tergolong tuntas sebesar 78% dengan jumlah rata-rata kelas 79. Kemudian untuk kelas kontrol hanya memiliki persentase sebesar 52 % dengan jumlah rata-rata 71. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran tutor sebaya mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran sehingga guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat menjadikan model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Grafik 4
Rata-rata Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VA dan VB MI Al-Hidayah Palembang



Dari grafik diatas terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Siswa kelas kontrol mendapat perlakuan sebagaimana biasanya dengan menggunakan model dan metode yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab, dan pengulangan sehingga didapatlah hasil postes dengan persentase nilai 47 %. Sedangkan pada kelas ekperimen perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran maka didapat persentase nilai 78%.

3. Uji Hipotesis Pada pelaksanaan Penelitian untuk kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adapun dalam hipotesa penelitian ini memberikan perbedaan antara kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran tutor sebaya yang dinamakan kelas kontrol dan kelas yang diterapkan model pembelajaran tutor sebaya yang dinamakan kelas eksperimen.

(Ha) : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada kelas eksperimen dengan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Palembang setelah diterapkannya model pembelajaran Tutor Sebaya.

(Ho) : Tidak terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas eksperimen dengan kemampuan membaca Al-Quran kelas kontrol pada mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Palembang setelah diterapkannya model pembelajaran tuor sebaya

Untuk menguji hipotesis diambil data dari pelaksanaan posttest baik pada posttest kontrol dan posttest eksperimen maka, digunakan rumus *t-test* berikut :

Tabel 7
Menghitung Mean, Deviasi Standar dan Standar Error

No	X	Y	X	y	x ²	y ²
1.	76	66	-3	-5	9	25
2.	89	76	10	5	100	25
3.	78	76	-1	5	1	25
4.	82	67	3	-4	9	16
5.	68	65	-11	-6	121	36
6.	90	63	11	-8	121	64
7.	79	77	0	6	0	36
8.	81	64	2	-7	4	49
9.	80	65	1	-6	1	36
10.	88	76	9	5	81	25
11.	83	70	4	-1	16	1
12.	69	75	-10	4	100	16
13.	75	78	-4	7	16	49
14.	85	66	6	-5	36	25
15.	66	64	-13	-7	169	49
16.	75	76	-4	5	16	25
17.	72	75	-7	4	49	16
18.	77	-	-2	-	4	-
Jumlah	1413= $\sum X$	1199= $\sum Y$	0= $\sum X$	0= $\sum y$	$\sum x^2=853$	$\sum y^2=518$

Keterangan :

X: nilai siswa pada kelas eksperimen

Y: nilai siswa pada kelas kontrol

x: nilai mean dikurangi nilai siswa ekaperimen

y: nilai mean dikurangi nilai siswa kelas kontrol

$$\text{Mencari Mean variabel X: } M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N} = \frac{1413}{18} = 79$$

$$\text{Mencari Mean variabel Y: } M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1199}{17} = 71$$

Mencari SD Variabel X

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \sqrt{\frac{853}{18}} = \sqrt{47,3} = 6,88$$

Mencari SD Variabel Y

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{518}{17}} = \sqrt{30,47} = 5,52$$

Dengan diperolehnya SD_1 dan SD_2 maka selanjutnya dapat kita cari *Standard Error* dari M_1 dan *Standard Error* dari M_2 .

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{6,88}{\sqrt{18-1}} = \frac{6,88}{\sqrt{17}} = 1,6$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{5,52}{\sqrt{17-1}} = \frac{5,52}{\sqrt{16}} = 1,38$$

Setelah diperoleh *Standard Error* dari M_1 dan *Standard Error* dari M_2 . Maka selanjutnya mencari *Standard Error* perbedaan antara M_1 dan dari M_2 .

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,6)^2 + (1,38)^2} \\ &= \sqrt{2,56 + 1,9} \\ &= \sqrt{4,46} \\ &= 2,11 \end{aligned}$$

a. Mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{79 - 71}{2,11} = \frac{8}{2,11} = 3,7$$

b. Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (18 + 17 - 2) = 33$$

ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 33 maka digunakan df yang terdekat yaitu df.35

dengan df sebesar 35 maka diperoleh t_{tabel} sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,03
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,72

Karena “t” yang kita peroleh dalam penghitungan yaitu $t_0 = 3,7$ adalah lebih besar daripada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf 5 %. Maka hipotesis diterima. Berarti antara Variabel X dan Variabel Y terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Maka dapat dikatakan dalam penelitian efektivitas model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran Al-Quran hadits di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang dikatakan berhasil hal ini terlihat dari nilai yang didapat seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka model pembelajaran tutor sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Selain dari data penelitian statistik, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan keadaan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang. Selama ini pernah dilakukan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran aktif tetapi tidak untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Quran hadist. Selama penelitian berlangsung peneliti mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti model pembelajaran tutor sebaya, apalagi dalam hal ini teman sebaya yang membimbing teman sekelasnya yang perlu mendapat bimbingan. Selama proses pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya terlihat siswa merasa tidak ada beban ataupun segan jika belajar dengan sesama temannya. Di kelas eksperimen terjadi proses pembelajaran yang efektif dan interaksi yang terjadi antara tutor dan yang dibimbing sangat terjalin sangat efektif walaupun kadangkala diikuti dengan canda tawa sesama siswa. Tetapi hal ini tidak menyurutkan siswa untuk terus melakukan proses pembelajaran tutor sebaya yang kadangkala tutor mengalami kendala dalam mengajari teman sebayanya yang dibimbing, tetapi langsung ditanyakan kepada peneliti untuk memperbaiki bacaan yang salah agar bisa dibacakan kembali kepada siswa yang mendapat bimbingan.

Dari hasil statistik yang telah di uraikan sebelumnya menunjukkan Peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits materi surat Al-Alaq dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Analisis data yang diperoleh menunjukkan rata-rata yang lebih besar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya

dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Walaupun demikian masih tidak terlepas dari metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari grafik kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VA dan VB Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Palembang terlihat bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Kemampuan awal siswa terlihat dari nilai siswa kelas kontrol, tidak mencapai 50% yang mengalami ketuntasan dalam membaca Al-Quran. Ini berarti sangat membutuhkan jalan keluar agar kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran meningkat. Setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas maka didapatkan nilai kemampuan membaca Al-Quran siswa. Siswa kelas kontrol mendapat perlakuan sebagaimana biasanya dengan menggunakan model dan metode yang biasa digunakan seperti ceramah, tanya jawab sehingga didapatkan hasil dengan persentase nilai 47 %. Sedangkan pada kelas eksperimen perlakuan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran maka didapat persentase nilai 78%.

Jadi jelas bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif dibutuhkan sesuatu yang bervariasi untuk menunjang semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu karakteristik siswa yang mempunyai keunikan masing-masing juga perlu diperhatikan untuk menunjang dalam proses pembelajaran yang efektif. Seperti salah satunya dengan mengajak siswa belajar mata pelajaran Al-Quran di luar kelas atau pun di ruangan terbuka yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Juga tidak kalah pentingnya peran guru sebagai peletak dasar kegiatan pembelajaran apakah tujuan yang diharapkan tercapai atau hanya akan menjadi sebagai salah satu tuntutan untuk menuntaskan materi pelajaran. Guru yang aktif dan kreatif dapat mencari dan memvariasikan model atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Al-Quran Hadits yang identik dengan metode hafalan sulit untuk memvariasikan model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Padahal untuk menghafal ayat Al-Quran diperlukan suatu pemahaman dalam membaca dan efisiensi waktu yang cukup lama. Nabi Muhammad saw pertama kali menerima wahyu dari Allah swt melalui perantara malaikat Jibril mendapat perintah untuk membaca surat Al-Alaq ayat 1-5. Jadi hal yang pertama kali diajarkan kepada anak adalah cara membaca ayat Al-Quran kemudian baru menghafalnya. Oleh karena itu model pembelajaran tutor sebaya dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa. Terbukti model pembelajaran tutor sebaya menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan model kemampuan membaca Al-Quran siswa. Setelah membaca berulang-ulang yang diajarkan tutornya, siswa yang mendapat bimbingan mulai secara perlahan mampu membaca surat Al-Alaq. Selain itu hasil yang di dapat dari model pembelajaran tutor sebaya, siswa yang menjadi tutor lebih dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qurannya karena selama menjadi tutor, siswa tersebut selalu belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan jika ada ayat Al-Quran yang kurang dipahami langsung bertanya pada guru ataupun peneliti. Kemudian siswa yang mendapat bimbingan memperoleh

pengalaman dengan melihat temannya sebagai tutor berupaya untuk membantunya dalam belajar. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa kelas eksperimen tentang tanggapan mereka mengenai model pembelajaran tutor sebaya resepon mereka sangat positif. Mereka senang bisa belajar bersama temannya yang bertindak sebagai tutor sehingga tidak merasa ada beban jika dibandingkan belajar dengan guru mata pelajaran. Selain itu interaksi yang terjadi antar siswa terjalin dengan komunikatif menjadikan model pembelajaran tutor sebaya mudah untuk dilaksanakan. Dalam suatu proses pelaksanaan pembelajaran diperlukan kerjasama antar siswa dan guru untuk sama-sama mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yaitu mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

